



## Strategi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Bagi Siswa dengan ASD (Kategori Sedang) di Lingkungan Sekolah Inklusi Surakarta

**Ganesha Syalom Lintang Panggayuh**

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Alamat: Kentingan Jl. Ir. Sutami No. 36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Korespondensi penulis: [ganeshasylom@email.com](mailto:ganeshasylom@email.com)

**Abstract.** This study aims to examine teachers strategies in managing learning for students with Autism Spectrum Disorder (ASD) in the moderate category at inclusive schools in surakarta. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation and interviews with special education teachers. The results revealed that teachers implemented various strategies, including differentiated instruction, the use of visual media, positive reinforcement, and individual assistance to meet the learning needs of student with ASD. However, several challenges were encountered, such as limited specific training for teachers, inadequate supporting facilities, and difficulties in handling the distinctive behaviors of student with ASD. Supporting factors included inclusive school policies, active parental involvement, and collaboration among teachers, schools, families, and professionals play a crucial role in the successful management of learning for student with moderate ASD in inclusive school settings.

**Keywords:** Autism Spectrum Disorder, Inclusive Education, Inclusive Schools, Learning Strategies.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi guru dalam mengelola pembelajaran bagi siswa dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) kategori sedang di Sekolah inklusi di surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap guru pengampu siswa berkebutuhan khusus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran, penggunaan media visual, pemberian penguatan positif. Serta pendampingan secara individual guna memenuhi kebutuhan beralajr siswa ASD. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pelatihan khusus, minimnya sarana pendukung, serta tantangan dalam mengangani Perilaku khas siswa ASD. Faktor pendukung yang berperan meliputi kebijakan Sekolah yang responsive terhadap Pendidikan inklusi, keterlibatan aktif orang tua, serta kolaborasi dengan tenaga profesional seperti terapis dan psikolog. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara guru, Sekolah, keluarga dan tenaga ahli sangat menentukan keberhasilan pengelolaan pembelajaran siswa ASD kategori sedang di Sekolah inklusi.

**Kata Kunci:** *Autism Spectrum Disorder*, Pendidikan Inklusi, Sekolah Inklusi, Strategi Pembelajaran.

### 1. LATAR BELAKANG

Penyelenggaran pendidikan inklusif di era digital menghadirkan berbagai tantangan sekaligus peluang bagi institusi pendidikan, khususnya dalam memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Menurut (Almi et al., 2024) pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan memastikan akses pembelajaran bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi, dengan prinsip mengakomodasi dan menghargai keberagaman kebutuhan individu. Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan pendidikan yang merespon beragam kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan partisipasi belajar dan mengurangi eksklusivitas di pendidikan (Almi et al., 2024). Pendidikan inklusif bertujuan

untuk menciptakan sistem interaksi yang konstruktif melalui penguatan komunikasi, penerapan model pembelajaran yang adaptif, serta penegakan prinsip-prinsip pendidikan yang inklusif. Menurut (Phytanza et al., 2023) pendidikan inklusif bertujuan menciptakan sistem pendidikan yang non-diskriminatif dan dengan menghapus hambatan struktural bagi pendidik berkebutuhan khusus termasuk penyandang disabilitas dengan kondisi neurodiverse seperti ASD (*autism spectrum disorder*). Sekolah inklusif diharapkan mampu merima dan melayani berbagai karakteristik siswa dengan beragam latar belakang, kondisi intelektual, kondisi fisik maupun sosial emosi. Salah satu kelompok peserta didik dalam pendidikan inklusif adalah anak dengan *autism spectrum disorder* (ASD), suatu gangguan perkembangan syaraf yang berdampak pada kemampuan berkomunikasi, interaksi sosial, serta pola perilaku. *autism spectrum disorder* (ASD) merupakan gangguan perkembangan yang salah satu karakteristik utamanya adalah kesulitan dalam menjalin komunikasi dua arah (Erza & Lia, 2019) Pendidikan bagi anak ASD memerlukan pendekatan khusus, terutama dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

*Autism spectrum disorder* (ASD) mencakup berbagai tingkatan, salah satunya adalah kategori sedang. Siswa dalam kategori ini umumnya mengalami hambatan dalam memproses bahasa verbal maupun nonverbal, kesulitan beradaptasi terhadap perubahan rutinitas, serta memerlukan lingkungan belajar yang terstruktur dan konsisten. Menurut (Shalehah et al., 2023) anak-anak dengan gangguan *autism spectrum disorder* (ASD) menunjukkan gangguan perkembangan yang meliputi defisit dalam komunikasi sosial, interaksi sosial, serta kemampuan imajinasi sosial. Selain itu mereka sering membutuhkan dukungan khusus untuk mengendalikan emosi menyelesaikan tugas akademik dan membina interaksi sosial dengan teman sebaya. Apabila kebutuhan tersebut tidak terakomodasi dalam proses pembelajaran perkembangan potensi akademik dan sosial siswa dapat terganggu.

Peran guru sebagai ujung agen utama dalam proses pembelajaran di sekolah inklusi menuntut kemampuan mengimplementasikan berbagai strategi adaptif. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik perlu menguasai berbagai strategi pengembangan keterampilan peserta didik, Implementasi strategi tersebut memerlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat individual sesuai dengan kebutuhan belajar setiap anak (Perangin-angin & Damanik, 2025). Strategi pembelajaran berperan sebagai faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Seperti menurut (Idhartono et al., 2024) strategi pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan yang dirancang pendidik melalui seleksi dan penerapan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional secara optimal baik dalam aspek efektivitas maupun aspek efisiensi. Strategi ini mencakup modifikasi kurikulum, adaptasi metodologi

pembelajaran, seleksi media yang tepat, serta penataan lingkungan kelas yang akomodatif. Selain itu guru perlu menguasai teknik komunikasi efektif, baik verbal maupun nonverbal, guna memastikan pemahaman siswa dengan ASD terhadap instruksi pembelajaran.

Namun fakta di lapangan mengungkapkan bahwa sebagian besar pendidik di sekolah inklusif masih menghadapi tantangan dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik dengan ASD kategori sedang. Hambatan utama meliputi minimnya pelatihan spesifik tentang karakteristik dan intervensi untuk ASD, terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran serta rasio murid guru murid yang tidak ideal sehingga mengurangi intensitas pendampingan individu. Implementasi pendidikan inklusif di indonesia masih dihadapkan pada beberapa tantangan struktural seperti rendahnya literasi masyarakat mengenai konsep pendidikan iklusi, terbatasnya infrastruktur pendidikan yang aksesibel bagi penyandang disabilitas serta minimnya ketersediaan pendidik yang memiliki kompetensi spesifik dalam manajemen kelas inklusif (Salma & Najibah, 2025). Kondisi ini berimplikasi pada belum optimalnya efektivitas strategi pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan khusus peserta didik dengan ASD.

Faktor dukungan sistemik dari lingkungan sekolah juga memegang peran krusial dalam keberhasilan impelemntasi pembelajaran bagi peserta didik ASD. Keterlibatan tenaga pendukung seperti terapis konselor, serta partisipasi aktif orang tua sangat dibutuhkan untuk melengkapi upaya guru dalam proses pembelajaran. Dengan sinergi yang konstruktif antara guru, institusi pendidikan, dan keluarga diharapkan dapat menciptakan kondisi optimal untuk pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dengan ASD. Pembuatan artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran bagi siswa dengan ASD kategori sedang di lingkungan sekolah inklusi.

## 2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara. Pendekatan kualitatif lebih berfokus pada upaya pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian dalam konteks alamiahnya (Firmansyah et al., 2021) teknik wawancara menurut (Fiantika et al., 2020) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi verbal antara dua pihak atau lebih, baik secara tatap muka langsung maupun melalui media perantara, Dalam proses ini salah satu pihak sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai yang di wawancara. sedangkan, observasi sebagai metode pengumpulan data merupakan teknis sistematis dalam melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena, perilaku, serta karakteristik objek penelitian dalam setting alamiahnya (Hasibuan et al., 2023)

Pemilihan narasumber diawali dengan mencari sekolah inklusi yang ada di kota surakarta, penetuan lokasi penelitian dilakukan dengan memilih salah satu sekolah dasar negeri di wilayah kota surakarta, provinsi jawa tengah pemilihan sekolah ini untuk melihat gambaran mengenai strategi guru dalam mengelola pembelajaran bagi siswa dengan *autism spectrum disorder* (ASD) kategori sedang. Proses observasi dan wawancara dilakukan pada kamis, 10 april 2025 bersama guru pengampu anak berkebutuhan khusus. Terdapat satu peserta didik yang mengalami gangguan *autism spectrum disorder* (ASD) kategori sedang. Data diolah dengan menggunakan metode triangulasi dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini diharapkan mampu untuk mendapat informasi serta bagaimana strategi efektif guru dalam mengelola pembelajaran bagi siswa ASD.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Strategi Guru dalam Mengelola Pembelajaran bagi Siswa Dengan ASD Kategori Sedang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di sekolah inklusi ditemukan bahwa pendidik menerapkan berbagai pendekatan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dengan *autism spectrum disorder* (ASD) kategori sedang. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah diferensiasi pembelajaran, dimana guru menyesuaikan materi, proses dan penilaian serta produk belajar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Menurut (Maura Trynovita Sakliressy, 2023) konsep pembelajaran diferensiasi sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan penyesuaian proses pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan individu peserta didik. Untuk memastikan pemahaman, guru menyampaikan penjelasan secara bertahap menggunakan bahasa yang sederhana serta mengulang instruksi ketika diperlukan. Selain itu, guru memanfaatkan alat peraga konkret seperti gambar kartu aktivitas dan benda-benda fisik guna mempermudah pemahaman konsep abstrak. Penataan lingkungan kelas juga menjadi perhatian, dengan menempatkan siswa ASD di area yang minim guna menciptakan kenyamanan selama pembelajaran. Penataan kelas inklusif dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghargai keberagaman di antara peserta didik (Shofie Rizqita Yusra, Rita Mariyana, 2019). Sebagai bentuk motivasi, guru memberikan penguatan positif (*reward*) untuk meningkatkan perilaku adaptif dan semangat belajar siswa. Pendekatan secara individual (*one-on-one session*) juga dilakukan untuk melatih keterampilan spesifik, seperti komunikasi dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas dengan kombinasi strategi ini, guru berupaya menciptakan lingkungan

belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan siswa ASD secara optimal. Pendekatan individual adalah metode pembelajaran yang menyesuaikan penyampaian materi secara personal untuk setiap siswa, hal ini didasari bahwa setiap siswa memiliki cara dan kebutuhan belajar yang unik, sehingga tidak bisa ditrakprkan satu pendekatan untuk semua (Amin et al., 2024).

### **Tantangan Guru dalam Mengelola Pembelajaran bagi Siswa dengan ASD Kategori Sedang**

Meskipun berbagai pendekatan pembelajaran telah diupayakan, para guru tetap mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajarannya. Kendala utama adalah kurangnya pemahaman mendalam dan pelatihan spesifik tentang penanganan anak ASD kategori sedang. Guru mengaku belum memperoleh pembekalan yang cukup untuk mengenali karakteristik unik siswa ASD kategori sedang, sehingga mereka seringkali harus mencoba berbagai metode. Kurangnya pemahaman guru dalam memberikan pendampingan dan penanganan yang sesuai menyebabkan kesulitan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus (Ningrum, 2023). Tangangan signifikan lainnya adalah rasio siswa yang tidak seimbang dengan kelas inklusi. Dengan jumlah murid yang relatif besar, perhatian guru terpecah antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, menyulitkan pemberian bimbingan intensif untuk anak ASD. Kekurangan jumlah pendidik turut menjadi kendala, membuat guru kesulitan memberikan fokus optimal pada siswa berkebutuhan khusus (Sendy Annafi Rizqi, Ghaida Indra, Ambar Abdisetyorini, 2025). Keterbatasan sarana pendukung seperti alat bantu komunikasi alternatif atau perangkat sensori juga turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Menurut (Harefa et al., 2023) keterbatasan fasilitas di sekolah inklusi berdampak signifikan terhadap minimnya layanan yang tersedia bagi anak berkebutuhan khusus. Aspek perilaku siswa ASD yang kadang sulit diprediksi seperti emosi yang meledak-ledak(tantrum), penolakan mengerjakan tugas atau sulit berkonsentrasi menjadi hambatan tersendiri. Situasi semacam ini memerlukan penanganan yang sabar dan keahlian khusus, di mana tidak semua guru merasa memiliki kompetensi yang memadai

### **Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Pembelajaran**

Beberapa faktor pendukung turut membantu guru dalam mengelola pembelajaran bagi siswa ASD kategori sedang. Dukungan institusional dari sekolah melalui kebijakan inklusif, penyediaan lingkungan belajar yang mendukung, serta pengembangan program pendidikan individual (IEP) membantu guru merancang pembelajaran yang lebih terpersonalisasi. Penyelenggaraan pendidikan yang responsif terhadap keragaman mampu menciptakan

lingkungan belajar yang inklusif bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Safarina1 & Sunardi2, 2024). Keterlibatan aktif orang tua melalui komunikasi rutin antara sekolah dan keluarga menciptakan sinergi penting dalam memantau perkembangan, kebutuhan serta penanganan siswa baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Menurut (Resmi, 2023) dukungan penuh keluarga menjadi faktor yang krusial yang memungkinkan anak disabilitas meraih berbagai keberhasilan. Kolaborasi dengan tenaga profesional seperti psikolog, terapis okupasi dan terapis wacara memberikan pemahaman komprehensif tentang profil siswa ASD secara lebih mendalam. Kerjasama ini memungkinkan guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran berdasarkan masukan dari berbagai ahli terkait

Temuan dari penelitian mengungkapkan bahwa pendidik di sekolah inklusi telah mengimplementasikan berbagai pendekatan adaptif untuk memfasilitasi pembelajaran siswa ASD kategori sedang. Teknik seperti pemanfaatan alat bantu visual, pembelajaran individual dan penyesuaian materi ajar terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Namun, beberapa kendala masih ditemui, termasuk keterbatasan kompetensi guru, fasilitas pendukung, serta tantangan dalam mengelola perilaku spesifik siswa ASD yang memerlukan intervensi lebih sistematis dari institusi pendidikan dan kebijakan pemerintahan. Aspek kolaboratif yang melibatkan sinegri antara pendidik, keluarga dan tenaga profesional menunjukkan peran krusial dalam menyukseskan strategi pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas komunikasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan berbanding lurus dengan kemampuan memenuhi kebutuhan edukasi ASD secara holistik. Peningkatan kerja sama ini menjadi faktor penentu dalam menciptakan sistem pendukung yang komprehensif bagi perkembangan optimal peserta didik berkebutuhan khusus.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan pembelajaran bagi siswa dengan ASD kategori sedang di sekolah inklusi membutuhkan penerapan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Guru menggunakan berbagai pendekatan seperti diferensiasi pembelajaran, penggunaan media visual, pemberian penguatan positif serta pendampingan secara individual untuk membantu siswa memahami dan beradaptasi di lingkungan kelas. Meskipun demikian, guru masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pelatihan khusus, minimnya sarana pendukung, serta kesulitan dalam menangani perilaku khas siswa ASD di kelas inklusi. Oleh karena itu, faktor dukungan seperti kebijakan sekolah yang berpihak pada pendidikan inklusi, keterlibatan aktif orang tua, serta kolaborasi dengan tenaga profesional menjadi aspek penting dalam

menunjang keberhasilan pembelajaran. Secara keseluruhan, efektivitas pengelolaan pembelajaran bagi siswa ASD di sekolah inklusi sangat di pengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sumber daya dan sinegri antara sekolah, keluarga dan tenaga ahli. Upaya peningkatan kompetensi guru serta penguatan dukungan lingkungan sangat dibutuhkan agar layanan pendidikan inklusi dapat berjalan optimal

## DAFTAR REFERENSI

- Almi, A. A., Makarim, A. Y., Gusti, U. A., Andalas, U., & Padang, K. (2024). Pendidikan sekolah inklusif dengan kurikulum alam di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 1(1), 27–43.
- Amin, A., Yonani, S., Famawati, N., & Islam, P. (2024). Urgensi inovasi pendekatan individual dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 472–479.
- Erza, I. D., & Lia, B. M. (2019). DIR/Floortime to increase communication between a child with autism and a mother with different sensory profile. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 3(3), 177–187.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rake Sarasin.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha, I. D. K. (2021). Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Harefa, D., Harefa, S. E., & Herlina, E. S. (2023). Tantangan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) pendidikan inklusif di semua tingkatan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 11259–11268. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Idhartono, A. R., Hidayati, N., Subekti, A. S., & Moi, M. V. (2024). Strategi pembelajaran di tingkat SMA untuk siswa dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal Pendidikan Khusus*, 4(2), 4–7.
- Ningrum, S. P. (2023). Analisa kendala guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus Attention Deficit Hyperactivity. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1, 159–166.
- Perangin-angin, M. T., & Damanik, S. H. (2025). Analisis strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak Autism Spectrum Disorder (ASD) usia 5–6 tahun TK Pembina 1 Medan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, 1–5.
- Phytanza, D. T. P., Nur, R. A., Hasyim, Mappaompo, A. M., Rahmi, S., Oualeng, A., Silaban, P. S. M., Suyuti, Iswati, & Rukmini, B. S. (2023). Pendidikan inklusif: Konsep,

implementasi, dan tujuan. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1, 1–15. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17>

Resmi, W. (2023). Peran orang tua bagi peserta didik berkebutuhan khusus dalam penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 3660–3666.

Rizqi, S. A., Indra, G., & Abdisetyorini, A. (2025). Identifikasi dan dukungan fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(2), 1413–1420.

Safarina, W., & Sunardi. (2024). Pendidikan inklusif: Sistem dukungan pendidikan inklusif dan langkah-langkah implementasinya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10, 821–825.

Sakliressy, M. T. (2023). Pembelajaran diferensiasi, aspek sikap, kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 16–24.

Salma, Q. A., & Najibah, F. (2025). Pendidikan inklusi di SDN Ciracas Jakarta Timur: Tantangan dan implementasi di sekolah. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 2, 1–20.

Shalehah, N., Suminar, T., & Diana, D. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak Autism Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5757–5766. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5287>

Yusra, S. R., Mariyana, R., & Darmawan, H. (2019). Penataan kelas inklusi di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(229), 66–75.